

## DEVELOPMENT HISTORY PRISONS (*JEIL*) DUTCH REMAINDER AT REGENCY BENGKALIS

**Bella Jeniska\***, Prof. Dr. H. Isjoni, M.Si\*\*, Drs.Kamaruddin, M.Si\*\*\*  
Email: bella\_jeniska05@yahoo.com, isjoni@yahoo.com,kamaruddin@gmail.com  
Cp: 085271293437

**History Education Studies Program  
Education Department of Social Sciences  
Faculty of Teacher Training and Education  
University of Riau**

***Abstract:**Jail is one place where men be boxed in and drawn the line by its freedom. Penitentiary position don't despise one scene which happens at the moment Colonial nation come to gain control Indonesia. On year 1883, Dutch Colonial government, build one jail which is known by the name of Huis Behauring's Van (in Dutch language) at Bengkalis's Regency. This jail is utilized to bate captive and rebel that tries to drive out Dutch of Bengkalis's Regency area. This research intent (1 ) to know how instructions E.H.Doorleben at Regency Bengkalis, (2 ) to know history be built penitentiary at Bengkalis's Regency, (3 ) to know form and building part prison Dutch remainder at Regency Bengkalis, (4 ) to know life form prisoners at penitentiary one built by Dutch at Regency Bengkalis. Method that is utilized in this research is kualitatif's observational method. Method kualitatif is a methodic that don't utilize number in data collecting and deep give interpretation to its result. Acquired data of yielding interview then dianalisis in lingual alone. There is location even its research which is at Bengkalis's Regency, correct it at Clears A Root Hero. Observational time to be begun of proposal seminar until with Paper test. Data collecting tech that is utilized which is interview tech, tech documents, studi's tech studi's library and tech comparability.*

**Keywords:** Jail, Bengkalis's regency

## SEJARAH PEMBANGUNAN PENJARA (*JEIL*) PENINGGALAN BELANDA DI KABUPATEN BENGKALIS

**Bella Jeniska\*, Prof. Dr. H. Isjoni, M.Si\*\*, Drs. Kamaruddin, M.Si\*\*\***  
Email: bella\_jeniska05@yahoo.com, isjoni@yahoo.com, kamaruddin@gmail.com  
Cp: 085271293437

**Program Studi Pendidikan Sejarah  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau**

**Abstrak:**Penjara adalah sebuah tempat dimana orang-orang dikurung dan dibatasi kebebasannya. Kedudukan penjara tidak terlepas dari sebuah peristiwa yang terjadi pada saat bangsa Kolonial datang untuk menguasai Indonesia. Pada tahun 1883, pemerintah Kolonial Belanda, membangun sebuah penjara yang dikenal dengan nama Huis Van Behauring (dalam bahasa Belanda) di Kabupaten Bengkalis. Penjara ini digunakan untuk menahan para tawanan dan pembangkang yang berusaha mengusir Belanda dari kawasan Kabupaten Bengkalis. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui bagaimana pemerintahan E.H. Doorleben di Kabupaten Bengkalis, (2) untuk mengetahui sejarah dibangunnya penjara di Kabupaten Bengkalis, (3) untuk mengetahui bentuk dan bagian bangunan penjara peninggalan Belanda di Kabupaten Bengkalis, (4) untuk mengetahui bentuk kehidupan para tahanan di penjara yang dibangun oleh Belanda di Kabupaten Bengkalis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu metode yang tidak menggunakan angka dalam pengumpulan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya. Data yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian dianalisis dalam bahasa sendiri. Adapun lokasi penelitiannya yaitu di Kabupaten Bengkalis, tepatnya di Jalan Pahlawan. Waktu Penelitian dimulai dari seminar proposal sampai dengan ujian Skripsi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara, teknik dokumentasi, teknik studi perpustakaan dan teknik studi komparatif.

**Kata kunci :** Penjara, Kabupaten Bengkalis

## PENDAHULUAN

Sejarah kepenjaraan dan pemasyarakatan di Indonesia tidak terlepas dari sejarah kepenjaraan di dunia. Pada abad 15-16 belum terdapat penjara, tetapi soal penempatan narapidana sudah mendapat perhatian sejak belum ada penjara sebagai tempat untuk melaksanakan pidana pencabutan kemerdekaan. Penempatan narapidana asal mulanya berupa rumah khusus yang digunakan sebagai tempat pendidikan bagi orang yang dikenakan tahanan, hukuman ringan dan menanti pengadilan.

Keberadaan penjara yang ada di Indonesia tidak terlepas dari kedatangan bangsa asing ke Indonesia. Kedatangan bangsa asing ke Indonesia awalnya hanya untuk berdagang dan melihat kekayaan alam yang ada di Indonesia. Namun, karena keindahan dan kekayaan alam yang sangat memadai di Indonesia, maka muncullah keinginan bangsa asing tersebut untuk memiliki kekayaan tersebut dengan cara menjajah bangsa Indonesia. Diawali dengan kedatangan bangsa Portugis pada abad ke-15, bangsa Belanda yang berkuasa kurang lebih 3,5 abad yang diselingi dengan kekuasaan Inggris. Kemudian yang terakhir bangsa Jepang yang berkuasa selama 3,5 tahun. Semua itu telah menjadikan bangsa Indonesia menjadi budak dinegaranya sendiri dan telah menyengsarakan rakyat karena penindasan kaum penjajah.

Kekuasaan bangsa Belanda kian hari kian meningkat, tidak hanya pulau Jawa yang menjadi sasaran kekuasaannya, namun hampir seluruh kawasan Nusantara dikuasai oleh bangsa Belanda, terutama Riau dan daerah sekitarnya. Riau itu sendiri termasuk salah satu provinsi yang paling kaya di Indonesia. Kekayaannya meliputi hasil pertambangan minyak bumi, batu bara, hutan, hasil-hasil perkebunan seperti kelapa sawit, dan karet, hasil laut dan sebagainya. Bengkalis salah satunya. Bengkalis adalah ibukota Kabupaten Bengkalis yang merupakan bagian dari wilayah Riau yang mempunyai luas daratan ±2.400 km<sup>2</sup> terletak sebelah Barat pulau Bengkalis dan berbatasan sebelah Utara dan Timur dengan Selat Malaka.<sup>1</sup>

Keserakahan dan rasa ingin menguasai Bengkalis, Belanda terus melakukan monopoli perdagangan, karena Belanda mengetahui Bengkalis merupakan tempat persinggahan saudagar yang membawa barang dagangan. Karena merasa ditindas dan diperbudak oleh Belanda, akhirnya rakyat Bengkalis melakukan berbagai serangan terhadap pemerintah Belanda. Dengan senjata seadanya mereka rela berkorban demi mengusir pejah dari tanah kelahirannya. Namun, usaha mereka gagal karena Belanda tidak tinggal diam. Rakyat Bengkalis yang melakukan pemberontakan terhadap pemerintah Belanda mendapat perlawanan yang sangat hebat dari bala tentara Belanda. Mereka tidak hanya ditembak namun dimasukkan kedalam sebuah penjara.

Ternyata, pada tahun 1883, Belanda telah membangun sebuah penjara yang dikenal dengan nama Huis Van Behauring (*Penjara Jail*). Penjara inilah yang digunakan Belanda untuk menangkap para pemberontak dan pembangkang terhadap pemerintahan Belanda.

---

<sup>1</sup>Tarmizi Oemar dan Wan Rahzain. *Sejarah Datuk Laksemana Raja Dilaut*. Hal. 1

## METODE PENELITIAN

Setiap penyusunan karya ilmiah haruslah menggunakan suatu metode yang sesuai, agar karya ilmiah mempunyai arah yang jelas dan tidak lari dari permasalahan yang diteliti. Metode adalah pengetahuan tentang cara kerja yang disesuaikan dengan objek studi ilmu-ilmu yang bersangkutan. Sesuai dengan ilmu yang dipelajari dan dimiliki penulis maka untuk membantu dan mempermudah penulisan digunakanlah metode sejarah.

Metode sejarah adalah sekumpulan prinsip dan aturan yang memberikan bantuan secara efektif untuk mengumpulkan bahan-bahan bagi sejarah, menilai secara kritis kemudian menyajikan suatu sintesa daripada hasil-hasilnya dalam bentuk tertulis. Dalam hal ini diperlukan proses mencari dan menentukan sumber, diuji dan dinilai secara kritik ekstern dan intern, data dan faktanya dirangkaikan dan kemudian diinterpretasikan dan dituangkan dalam bentuk penulisan sejarah.<sup>2</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu metode yang tidak menggunakan angka dalam pengumpulan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Masa Pemerintahan E.H. Doorleben di Kabupaten Bengkulu

Masyarakat Bengkulu beberapa puluh tahun yang lalu menamakan Bengkulu dengan nama "*Kampung Baru*" bahkan sampai sekarang para orang tua masih menyebutnya dengan nama tersebut atau dengan nama lain "*Turun ke Kampung*". Turun ke Kampung artinya adalah pergi ke Bengkulu. Barulah generasi 60 kebawah menyebutnya dengan nama "*Bengkalis*". Sebagai tambahan, Bengkulu yang kita kenal sekarang ini pada tahun 1856 sewaktu pertama kali pemerintah Belanda menancapkan penjajahannya di Bengkulu dengan dilantikannya asisten residen pertama yaitu E.H. Doorleben pada bulan Mei 1856 antara Inggris dan Belanda. Setelah dilantikannya E.H. Doorleben maka pindahlah sejak saat itu kekuasaan Inggris ke tangan Belanda.

Pada masa pemerintahan E.H. Doorleben di Bengkulu, banyak bangunan yang dibangunnya, salah satu diantaranya adalah Kantor Kehutanan Belanda. Pada zaman penjajahan, semua hasil sumber daya alam dikuasai oleh penjajah. Salah satu komoditas perekonomian penting pada masa Belanda adalah hasil hutan. Pada zaman Belanda hasil hutan baik pada masa residen maupun onder residen, semua hasil hutan dikuasai oleh pemerintah Kolonial.<sup>3</sup>

<sup>2</sup> Nugroho Notosusanto. 1984. *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer (Suatu Pengalaman)*. Hal. 11

<sup>3</sup> Zahari. 2004. *Laporan Pencarian Data dan Perumusan Hari Jadi Bengkulu Negeri Junjungan*. Bengkulu

Dimana yang tidak kalah pentingnya adalah pada masa pemerintahan E.H. Doorleben, asisten residen ini membangun sebuah bangunan yang megah mirip dengan bangunan di Eropa. Bangunan itu adalah sebuah rumah tahanan atau penjara yang terbesar di Sumatera. Rumah tahanan itu dibangun dengan menggunakan jasa seorang arsitek Portugis yang sangat pandai merancang sebuah bangunan.

*“Orang tue dulu, tak kene mengene dengan (Jeil) tu, yang kami tau ne (Jeil) tu dah tetongkok kat Jalan Pahlawan tu, mungin iyelah (Jeil) tu dibangun mase pemerintah Belande, sebab orang tue kami dulu tak banyak bual pasal (Jeil) tu”*

Terjemahan :

*“Orang tua dulu tidak tahu menahu dengan (Jeil) (sebutan untuk penjara pada zaman dahulu), yang kami tahu (Jeil) itu sudah berdiri di Jalan Pahlawan ini, mungkin benar bahwa (Jeil) itu dibangun pada masa pemerintah Belanda, sebab orang tua kami dulu tidak banyak bercerita tentang (Jeil) itu”<sup>4</sup>*

Penjara yang dibangun pada tahun 1883 oleh bangsa Belanda ini memakan waktu yang sangat lama. Namun tidak diketahui dengan pasti berapa lamanya pembangunan penjara itu sampai tiba masanya penjara itu dimanfaatkan untuk tempat tahanan oleh pemerintah Belanda.

## **B. Sejarah Penjara (Jeil) di Kabupaten Bengkalis**

Melihat besarnya peran Bengkalis dan pentingnya kedudukan seorang asisten residen, maka pemerintah Belanda membangun sejumlah perangkat kekuasaan pendukung, menunjuk pejabat-pejabat unsur afdeeling, seperti pejabat pabean, kehutanan, dan pejabat militer yang akan membantu asisten residen dalam menyelenggarakan pemerintahan dan kekuasaan Kolonial.

Khusus untuk kediaman asisten residen E.H Doorleben, dibangun sebuah rumah besar yang bersebelahan dengan kantor tempat asisten menyelenggarakan administrasi. Kantor asisten residen merupakan lembaga administrasi pemerintahan yang dibangun pemerintah Kolonial Belanda. Di kantor ini merupakan tempat penyelenggaraan administrasi bagi semua daerah yang berada dalam afdeeling Bengkalis. Pada masa Kolonial, kantor ini dibagi menjadi tiga fungsi yang berbeda. Bagian depan atau kantor utama. Bagian ini merupakan tempat penyelenggaraan administrasi yang sekaligus tempat kedudukan asisten residen E.H Doorleben. Dari tempat inilah kebijakan yang menyangkut afdeeling Bengkalis dilaksanakan oleh para pejabat Kolonial.<sup>5</sup>

Keberadaan kantor asisten residen pada masa pemerintahan Belanda sangat berpengaruh bagi penyelenggaraan administrasi pemerintahan. Kantor asisten residen digunakan sebagai wadah untuk berkumpulnya pejabat Kolonial dalam afdeeling Bengkalis. Bangunan sebelah kiri adalah sebuah lembaga pengadilan yang disebut dengan landraad. Di kantor ini semua proses pengadilan dijalankan, baik pengadilan

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Suhaimi, 13 Maret 2016

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Suwardi, Ms. Tanggal 29 Maret 2016

untuk perkara kriminal maupun perkara politik. Meski lembaga ini mempunyai kepala sendiri, tapi secara langsung berada dalam pengawasan asisten residen. Bangunan sebelah kanan adalah sebuah kantor Hoofs Jaksa. Kantor ini khusus mengolah atau memproses prosedur hukum bagi para tahanan sebelum dilimpahkan ke landraad. Sama seperti landraad, kantor jaksa ini secara langsung diawasi oleh asisten residen.

Selain kantor asisten residen, pemerintah Kolonial Belanda juga membangun sebuah rumah untuk komandan polisi penjajah Belanda. Dimana sebutan untuk komandan polisi penjajah Belanda tersebut adalah Tuan Komisaris. Pada masa kedudukan, selain menempatkan tentara, Belanda juga menempatkan polisi di daerah yang dikuasainya. Penempatan polisi ini dikhususkan untuk melakukan pengamanan terhadap penduduk sipil, dan menangani berbagai kasus pelanggaran yang berlaku, mulai dari kasus kriminal, politik sampai pemberontakan.<sup>6</sup>

Penempatan polisi di daerah yang dikuasai Belanda sangat menguntungkan bagi pemerintah Belanda. Ini dikarenakan semakin banyaknya pertahanan Belanda akan sangat menyulitkan bagi para pejuang untuk melakukan pemberontakan atau serangan terhadap markas pemerintah Belanda. Selain ditugaskan sebagai keamanan daerah Bengkulu, tugas Tuan Komisaris (Polisi) adalah untuk menangani segala bentuk kejahatan dan pemberontakan yang kiranya dapat membahayakan keberadaan Belanda di Kabupaten Bengkulu.

Diperbatasan daerah Kampung Bengkulu dan Kampung Baru (sekarang Rimba Sekampung dan Kelurahan Kota) ada sebuah sungai yang sejak lama dikenal masyarakat dengan nama Sungai Bengkel. Pemberian nama tersebut berdasarkan fakta sejarah, bahwa memang benar pada masa pemerintahan Kolonial Belanda, kawasan sungai tersebut merupakan sebuah kawasan perbengkelan. Perbengkelan yang dimaksud adalah tempat perbaikan semua peralatan sipil dan militer Belanda, seperti kapal dan alat-alat perang. Di bengkel ini dipekerjakan sejumlah tenaga ahli dan dikepalai seorang pejabat Kolonial, oleh masyarakat disebut dengan Tuan Bengkel. Tuan Bengkel bertugas memberikan perintah kerja kepada para bawahannya, dan sekaligus melakukan pengawasan untuk memastikan bahwa pekerjaan itu telah dilakukan dengan sempurna.

Belanda, ternyata tidak hanya membangun beberapa rumah dan kantor untuk kepentingan kekuasaan dan pemerintahannya, pemerintah Belanda juga telah membangun sebuah penjara. Penjara Kolonial Belanda (Huis Van Behauring) atau dikenal juga dengan nama (Jeil) adalah sebuah bangunan penjara yang dibangun pada tahun 1883 dengan menggunakan jasa arsitek yang berasal dari Portugis. Rumah tahanan ini merupakan penjara terbesar di Sumatera. Penjara ini merupakan satu-satunya penjara yang ada pada masa pemerintahan Belanda. Fungsinya seperti penjara pada umumnya, yaitu sebagai tempat tahanan dan tempat untuk pemberontak yang berusaha melawan pemerintah Belanda.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan Bapak Bakrie. Tanggal 15 Maret 2016

<sup>7</sup>Wawancara dengan Bapak Ali. Tanggal 14 Februari 2016

Banyak bangunan yang dibangun oleh pemerintah Belanda pada masa kekuasaannya di Kabupaten Bengkalis. Ini dibuktikan dengan banyaknya peninggalan-peninggalan Belanda yang ada di kawasan Kabupaten Bengkalis. Diantara banyaknya bangunan yang dibangun oleh pemerintah Belanda, penjara (Jeil) lah yang merupakan bentuk bangunan yang masih menyimpan sejuta sejarah dibalik keberadaannya. Penjara yang dibangun pada masa Pemerintahan E.H Doorleben ini dibangun dengan menggunakan jasa seorang arsitek yang berasal dari Portugis. Tidak ada informasi yang jelas tentang siapa nama arsitek si perancang bangunan bersejarah ini. Yang jelas, penjara (Jeil) pada masa pemerintah Belanda digunakan untuk memenjarakan para pelaku kriminal maupun para pembangkang yang berusaha mengusir penjajah dari Bengkalis.

### **C. Bentuk dan Bagian Penjara (*Jeil*) Peninggalan Belanda di Kabupaten Bengkalis**

Bentuk dan bagian-bagian Penjara (Jeil) ini tidak jauh berbeda dengan rumah tahanan seperti umumnya, diantaranya adalah :

#### **1. Tembok Utama**

Tembok adalah struktur padat yang membatasi dan melindungi suatu area. Tembok utama adalah sebuah bangunan yang sangat kokoh dan tinggi yang dibuat oleh arsitek pekerja Belanda yang digunakan sebagai pelindung utama sebuah bangunan. Tembok utama di buat mengelilingi area lokasi penjara utama. Tembok utama ini dijadikan sebagai pelapis utama sebuah bangunan dan ruang bagi tahanan untuk melakukan aktifitas di penjara.

#### **2. Tembok Semi Utama (dalam)**

Mirip dengan bangunan tembok utama, tembok semi utama atau dalam mempunyai bagian yang sama dalam pembangunannya. Bedanya bangunan tembok semi utama atau dalam dibangun dengan bentuk sebuah ruang segi empat. Bangunan tembok semi utama atau dalam digunakan untuk para pegawai penjara.

#### **3. Tembok Depan**

Tembok depan, berfungsi sebagai pertahanan utama. Tembok depan dibangun dengan gaya bangunan Eropa. Bentuknya sangat mirip dengan bangunan yang ada di Eropa. Tembok depan digunakan sebagai pertahanan utama dimana pada bagian tembok ini, penjaga keamanan sangat ketat penjagaannya, dikhawatirkan para tahanan akan kabur melewati tembok depan.

#### **4. Pintu Utama**

Pintu merupakan bagian utama dalam pembuatan bangunan. Bukan hanya rumah, penjara juga mempunyai pintu utama. Pintu utama ini digunakan sebagai salah satu sarana untuk memasuki ruang sel. Dimana pintu utama ini terbuat dari kayu. Ukurannya cukup besar dan sangat berat. Di dekat pintu utama terdapat ruangan yang digunakan untuk pegawai penjara.<sup>8</sup>

#### **5. Sel**

Sel merupakan ruangan yang sangat penting dalam pembangunan sebuah penjara. Dimana sel digunakan untuk memenjarakan para tahanan agar tidak kabur. Pada bangunan penjara (Jeil) ini, ada 25 sel yang dibangun serupa. Penjara untuk tahanan di bagian dalam ini berbentuk leter U, yaitu kanan, kiri dan belakang. Sebelah kanan ada lima sel, kiri lima sel, belakang lima sel dan depan sepuluh sel, depan kanan lima dan kiri lima sel.

#### **6. Jeruji Besi**

Jeruji besi adalah besi-besi yang dipasang disetiap ruangan jendela sel. Jeruji besi ini dijadikan penghalang untuk ruang bagi para tahanan. Fungsinya agar para tahanan tidak dapat melarikan diri dari penjara.

#### **7. Rantai**

Rantai adalah alat yang digunakan pegawai penjara untuk merantai para tahanan yang berusaha untuk kabur. Mereka yang dirantai adalah para tahanan yang ditangkap pemerintah Belanda saat berusaha melakukan perlawanan dan pemberontakan terhadap pemerintah Belanda. Kaki dan tangan adalah anggota tubuh yang dirantai oleh petugas penjara.

#### **8. Kantor Utama**

Kantor utama adalah sebuah kantor yang digunakan pegawai penjara untuk melakukan kegiatan administrasi dan tempat pelaporan. Kantor utama berada di sebelah depan kanan dengan pintu masuk utama.

---

<sup>8</sup> Wawancara Dengan Bapak Ahmad. Tanggal 15 Maret 2016



## 9. Sumur

Penjara yang dibangun oleh pemerintah Belanda, pada tiap sisinya mempunyai sumur. Menurut ibu Zuraizah (Penjaga) ke empat sumur difungsikan sebagai tempat untuk mengambil air yang nantinya digunakan untuk beberapa keperluan. Diantaranya untuk mandi, mencuci dan masak.

## 10. Jendela

Jendela adalah bangunan utama yang dibuat yang digunakan untuk masuknya udara. Jendela pada penjara ini ada disetiap ruangan kantor utama dan ruangan tahanan. Namun, untuk ruang tahanan, jendela yang dibuat tidak sama, bangunan sel diberi jendela dengan menggunakan jeruji besi, bukan jendela yang dari kayu layaknya seperti pintu utama.

## 11. Genteng

Genteng adalah bagian utama dari bangunan. Karena tanpa adanya genteng, bangunan tidak akan sempurna. Genteng dibuat untuk melindungi para isi bangunan dari ancaman, seperti hujan dan panas.

## 12. Dapur

Dapur digunakan untuk memasak. Para tahanan akan diberi makan sesuai ketentuan yang diberikan oleh pemerintah Belanda. Makanan yang mereka konsumsi kadang tidak sesuai yang diharapkan. Mereka kadang hanya diberi nasi putih dan air.<sup>9</sup>

Bentuk dan bagian bangunan penjara (*Jeil*) itu sangatlah unik dibandingkan dengan bentuk bangunan penjara pada masa sekarang. Bangunan yang menyerupai bangunan Eropa ini tidaklah sama dengan bentuk bangunan yang dibangun pemerintah sekarang. Pemerintah daerah juga berusaha menjaga kelestarian dan keaslian dari bangunan penjara (*Jeil*) yang dibangun pada masa pemerintahan Belanda di Kabupaten Bengkalis<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan Kurniawan. Tanggal 17 Maret 2016

<sup>10</sup>Wawancara dengan kak Nian (Kabag Budaya). Tanggal 13 Februari 2016

#### **D. Bentuk Kehidupan Para Tahanan di Penjara (Jeil) Peninggalan Belanda di Kabupaten Bengkalis**

Penjara adalah sebuah jejak-jejak panjang nan penuh liku. Hal ini terkait dengan sejarah berdirinya negara tercinta ini, yang memiliki masa-masa pahit tatkala Belanda menancapkan cakar tajamnya di masa penjajahan.

Penjara (*Jeil*) yang dibangun Belanda pada masa pemerintahan asisten residen E.H. Doorleben. Penjara ini difungsikan setelah Indonesia merdeka. Namun tidak ditemui secara pasti tahun berapa difungsikan sebagai penjara. Penjara (*Jeil*) adalah sebuah penjara yang pada masa itu digunakan untuk menyekap para kriminal dan pembangkang yang ada di sekitar wilayah Bengkalis dan bagi para pejuang yang berasal dari daerah lain di Nusantara seperti dari Lombok, tanah Tapanuli dan berbagai daerah lainnya.

Salah seorang dari luar Bengkalis yang sempat mendekam di penjara (*Jeil*) pada masa pemerintahan Kolonial Belanda adalah seorang pejuang dari Tapanuli. Beliau adalah Sang Nauuluh. Tidak ada data yang lengkap mengenai kenapa pejuang itu di tangkap pemerintah Belanda dan di penjarakan di penjara (*Jeil*). Para pejuang lain yang sempat mendekam di penjara (*Jeil*) adalah Yusuf dan Baqar. Mereka adalah pejuang dari Bengkalis yang berusaha mengusir Belanda dari Bengkalis. Nasib mereka sama, mereka ditangkap dan di penjara. Bukan hanya itu, Yusuf dan Baqar di masukkan ke dalam sel dan dirantai kaki dan tangannya. Penjara (*Jeil*) terkenal dengan rumah tahanan atau penjara yang mana setiap tahanannya di sel dan dirantai kaki dan tangannya. Mereka mendapat perlakuan buruk selama di dalam sel. Kaki dan tangan mereka dirantai dan tidak diberi makan yang layak. Perlakuan yang sangat kejam di penjara (*Jeil*) ini bahkan mengakibatkan banyak para tahanan yang meninggal di dalam sel. Kematian mereka dikarenakan kaki dan tangan mereka dirantai dan tidak diberi makan.<sup>11</sup>

Tidak hanya itu, yang turut menjadi tahanan di penjara (*Jeil*) itu adalah raja-raja yang datang dari daerah, namun tidak diketahui secara pasti siapa raja tersebut dan atas dasar apa raja tersebut bisa ditangkap oleh pemerintah Belanda.<sup>12</sup>

Pada masa pemerintahan Belanda, tidak jauh dari perkuburan orang rantai atau para tahanan, menjorok ke arah laut terdapat skeep yaitu tempat pasukan Belanda berlatih menembak dan kegiatan militer lainnya. Keberadaan tempat itu semakin menyeramkan dan menakutkan.

Penjara (*Jeil*) merupakan sebuah penjara yang sangat menakutkan keberadaannya. Kekejaman dan penyiksaan kerap terjadi di penjara tersebut. Banyak para tahanan dari segala penjuru yang diasingkan ke penjara (*Jeil*) ini. Namun sayangnya, tidak ada bukti tertulis dan narasumber yang mengetahui banyak tentang penjara (*Jeil*) itu. Yang

<sup>11</sup>Wawancara dengan Bapak Tarmizi Oemar. Tanggal 31 Maret 2016

<sup>12</sup>Gunawan. [http://potretnews.com/artikel.19 November 2015](http://potretnews.com/artikel.19%20November%202015)

diketahui bahwa bangunan megah itu adalah sebuah penjara yang dibangun oleh pemerintah Belanda yang bernama E.H.Doorleben yang dibantu seorang arsitek dari Portugis yang tidak tau siapa namanya juga. Penjara (*Jeil*) adalah bukti nyata bahwa kekuasaan Belanda tidak hanya berada di Pulau Jawa, namun juga disegala penjuru Nusantara. Apalagi lagi Bengkalis yang hanya merupakan kampung nelayan saja, yang dipimpin oleh seorang Syahbandar yang mengurus semua kepentingan Johor.<sup>13</sup>

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **A. Simpulan**

Adapun kesimpulan yang dapat penulis kemukakan di sini adalah:

1. Penjara adalah sebuah tempat dimana orang-orang dikurung dan dibatasi kebebasannya.
2. Tahun 1856 Belanda menancapkan penjajahannya di Bengkalis dengan dilantiknya asisten residen pertama yaitu E.H. Doorleben pada bulan Mei 1856 antara Inggris dan Belanda.
3. Bentuk dan bagian-bagian penjara (*Jeil*) ini tidak jauh berbeda dengan rumah tahanan seperti umumnya, diantaranya adalah tembok utama, tembok semi utama (dalam), tembok depan, pintu, sel, jeruji besi, rantai, kantor utama, sumur, jendela, genteng dan dapur.
4. Kehidupan para tahanan di penjara (*Jeil*) adalah mereka dimasukkan ke dalam sel serta dirantai kaki dan tangannya

### **B. Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan ketersediaan sumber yang ada untuk lanjutan penulisan
2. Diharapkan kepada instansi yang berkaitan, agar lebih dalam lagi dalam menggali peninggalan sejarah yang ada, terutama di Kabupaten Bengkalis
3. Kepada generasi berikutnya diharapkan dapat menulis kembali sejarah lokal yang ada di daerah terutama di Kabupaten Bengkalis
4. Lebih menghargai dan melestarikan peninggalan-peninggalan sejarah yang ada di setiap daerah, khususnya di Kabupaten Bengkalis
5. Kepada pemerintah setempat, agar dapat menemukan informasi baik lisan maupun tulisan, karena cerita sejarah kurang sumber informasinya

---

<sup>13</sup>Wawancara dengan Bapak H. Mukhlas. Tanggal 14 Februari 2016

**DAFTAR PUSTAKA**

- Gunawan.[http://potretnews.com.artikel.19 November 2015](http://potretnews.com/artikel.19%20November%202015)
- Notosusanto, Nugroho.1984. *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer (Suatu Pengalaman)*. Jakarta : Inti Press
- Omar, Tarmizi dan Wan Rahzain.2012.*Sejarah Datuk Laksemana Raja Dilaut*.Pekanbaru : Pusaka Riau
- Zahari.2004.*Laporan Pencarian Data dan Perumusan Hari Jadi Bengkalis Negeri Junjungan*. Bengkalis
- Wawancara dengan Bapak Suhaimi, 13 Maret 2016
- Wawancara dengan Bapak Suwardi, Ms. Tanggal 29 Maret 2016
- Wawancara dengan Bapak Bakrie. Tanggal 15 Maret 2016
- Wawancara dengan Bapak Ali. Tanggal 14 Februari 2016
- Wawancara Dengan Bapak Ahmad. Tanggal 15 Maret 2016
- Wawancara dengan Kurniawan. Tanggal 17 Maret 2016
- Wawancara dengan kak Nian (Kabag Budaya). Tanggal 13 Februari 2016
- Wawancara dengan Bapak Tarmizi Oemar. Tanggal 31 Maret 2016
- Wawancara dengan Bapak H. Mukhlas. Tanggal 14 Februari 2016